Vol. 8, No. 2 (2023), pp. 168-184

Kapabilitas Santri Dalam Pencapaian Hasil Pembelajaran Pada Kelas Excellent di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan

Muyasaroh[1*], Herlina[2]

[1]Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Palembang, Indonesia; Email: muyasaroh@iaiqi.ac.id
[2]Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Palembang, Indonesia; Email: herlina@iaiqi.ac.id

*Correspondence
Received: August 25, 2023; Accepted: November 19, 2023; Published: December 30, 2023

Abstract—*In an effort to develop quality alumni, Islamic boarding schools have implemented learning innovation programs by forming several Excellent classes that offer exclusive programs compared to Regular class types. For example, the Al-Ittifaqiah Islamic boarding school located in Indralaya, South Sumatra province, has implemented six Excellent classes based on memorizing the Koran. The formation of this Excellent class aims to produce a generation of Qur'anists who have a deep understanding of the contents of the Qur'an and become intellectuals who are proficient in various fields of general, exact and social sciences. The students in the Excellent class face various challenges during their education and learning period. Therefore, this research was conducted with the aim of evaluating and formulating strategies that can optimally improve the quality of learning. In this research, qualitative data measurements and analysis were carried out using a descriptive approach that explained in detail and was carried out through field research. Data collection and analysis was carried out through in-depth interviews, participant observation and document review. This research produces stages and steps for prevention and action against cases faced by students. Persuasive and cooperative approaches are prioritized in efforts to improve the quality of learning and teaching situations, as well as achieving Excellent class learning targets. From the evaluation results, it can be concluded that it is important to build a comfortable and focused learning system, so that it can create alumni who are competent in the fields of Tahfidz Al-Qur'an, religious sciences and general science.*

Keywords: *Islamic Boarding School; Santri; Excellent Class; Learning;*

Abstrak—Dalam upaya mengembangkan alumni yang berkualitas, pondok pesantren telah melaksanakan program inovasi pembelajaran dengan membentuk beberapa kelas *Excellent* yang menawarkan program eksklusif dibandingkan dengan jenis kelas *Regular*. Sebagai contoh, pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang terletak di Indralaya, provinsi Sumatera Selatan, telah menerapkan enam kelas *Excellent* berbasis hafalan Al-Qur'an. Pembentukan kelas *Excellent* ini bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan menjadi intelektual yang mahir dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan umum, eksakta, dan sosial. Para santri di kelas *Excellent* menghadapi berbagai tantangan selama masa pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran dan analisis data secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan secara rinci dan dilaksanakan melalui penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), serta kajian dokumen. Penelitian ini menghasilkan tahapan dan langkah-langkah pencegahan serta penindakan terhadap kasus-kasus yang dihadapi oleh para santri. Pendekatan persuasif dan kooperatif diutamakan dalam upaya meningkatkan kualitas situasi belajar dan mengajar, serta mencapai target pembelajaran kelas *Excellent*. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penting untuk membangun sistem pembelajaran yang nyaman dan terarah, sehingga dapat mewujudkan alumni yang kompeten dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an, ilmu agama, dan ilmu pengetahuan umum.

Kata Kunci: Pondok Pesantren; Santri; Kelas Excellent; Pembelajaran;

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.148-164 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974

© 2023 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang tertulis dan dianggap sebagai kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber cahaya, petunjuk hidup, pengingat, sumber pengetahuan, obat penyembuh, dan rahmat bagi umat manusia[1]. Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang hubungan yang harus dijalin antara manusia dengan Tuhannya, yaitu Allah SWT (*hablun min Allah*), serta membangun hubungan harmonis antara sesama manusia (*hablun minannas*). Keajaiban yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak dapat disaingi meskipun diulang-ulang[2], bahkan mampu memukau masyarakat jin, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jinn ayat 1-2.

قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًاۙ ١ يَّهْدِيْٓ اِلَى الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖۗ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًاۙ ٢

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an yang kubaca)." Lalu, mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada kebenaran, sehingga kami pun beriman padanya dan tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami."" (QS. Al-Jinn [72]:1-2)

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dijaga dengan sempurna melalui manusia yang telah dipilih secara khusus, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Fatir ayat 32.

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ ٣٢

"Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar." (QS. Fatir [35]:32)

Al-Qur'an dipelajari dengan tujuan untuk menggali dan memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar, terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri[3]. Manusia menjaga hubungan antara dirinya dengan Tuhannya melalui berbagai ekspresi, baik melalui perkataan, perbuatan, tulisan, pemikiran, maupun pengalaman emosional dan spiritual, termasuk dalam hal internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an agar tercetak dalam jiwa manusia[4].

Dalam upaya terus mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal tersebut dapat diraih melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an[5]. Kegiatan ini dapat menjadi komponen penting dalam konteks pendidikan yang dilakukan di dalam kelas. Di pondok pesantren, penelitian Al-Qur'an dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari secara teoretis, melainkan juga dihafal secara menyeluruh. Dengan menghafal Al-Qur'an, tujuan utamanya adalah untuk menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an[6].

Salah satu ciri khas penghormatan terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan mulia. Anak yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, baik dalam hal cara berbicara, intonasi berbicara, cara berpikir, kreativitas, daya ingat, dan prestasi[7].

---

[1] Syaiful Anwar et al., "Penerapan Metode Muri-Q Pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (31 Oktober 2021), https://doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1351.

[2] Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi asy-Syafii an-Nawawi, *At-Tibyān fi Ādabi Ḥamalatil Qurān*, II (Jeddah: Darul Minhaj, 2011).

[3] Pamungkas Stiyamulyani Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Highorder Thingking Skils (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 4, no. 1 (17 April 2018): 25, https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43.

[4] Dianah Pangestu, "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (Januari 2022): 11–21, https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i1.455.

[5] Anwar et al., "Penerapan Metode Muri-Q Pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu."

[6] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

[7] Tim Penyusun MKD, *BAHAN AJAR STUDI AL-QUR'AN* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik dan benar akan meningkatkan tingkat konsentrasi anak secara signifikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah memahami nasihat dari guru dan siapa pun yang berbicara kepada mereka, serta menerima pelajaran dengan mudah. Selain itu, mereka juga memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi, karena mereka telah terbiasa mendengarkan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang mereka hafal secara teliti dan hati-hati dari guru mereka, kata demi kata, ayat demi ayat, surat demi surat, dan juz demi juz. Hal ini menghasilkan dampak positif yang sangat signifikan terhadap pembelajaran di luar Al-Qur'an dan mencapai prestasi yang baik.

Pondok pesantren Al-Ittifaqiah, yang berlokasi di daerah ibukota indralaya, kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan, merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an dipelajari melalui beberapa pendekatan, antara lain dengan membaca Al-Qur'an dengan penerapan Ilmu Tajwid yang tepat dan benar, menghafal Al-Qur'an, serta melantunkan Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai jenis lagu seperti *Bayyati*, *Shoba*, *Nahawand*, *Hijaz*, *Rost*, *Sika*, dan *Jiharkah*. Selain itu, juga terdapat pengajaran dalam hal pensyarahan Al-Qur'an, *qiraat*, *kaligrafi*, dan *famhil Qur'an*.

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah pondok pesantren Al-Ittifaqiah merupakan program unggulan dan ciri khas dari pondok pesantren tersebut. Program Tahfidz Al-Qur'an disusun dengan rapi dan memiliki struktur hierarkis. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi ukuran keberhasilan dalam semua tingkatan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiah, madrasah tsanawiah, Madrasah aliah, hingga perguruan tinggi. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren, yang dibuktikan dengan implementasi program ini dalam kelas Reguler. Kelas Reguler di pondok pesantren Al-Ittifaqiah disusun dalam kelas unggulan yang dikenal dengan sebutan kelas Ekselen. Kelas Ekselen terbagi menjadi enam jenis, yaitu Ekselen MIPA, Al-Azhar, Keagamaan, Kitab Kuning, Sosial, dan Interpreuner. Kelas Ekselen MIPA, Al-Azhar, dan Keagamaan memiliki program tahfidz Al-Qur'an 30 juz, sementara Ekselen Kitab Kuning, Sosial, dan Interpreuner memiliki target hafalan 6 Juz.

Dari sejumlah program unggulan kelas Ekselen yang mencakup muatan tahfidz Al-Qur'an, terutama dengan target 30 juz, hampir semua siswa berhasil menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an hingga 30 juz dalam setoran pertama (*tasmi'*). Namun, hanya beberapa orang yang telah berhasil diwisuda dengan hafalan 30 juz. Belum ada wisuda tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara bersanad. Program ini bertujuan untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kompetensi umum dan agama yang tinggi. Program sanad ini melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seluruh santri. Sanad merupakan suatu rangkaian perawi yang digunakan untuk memastikan keabsahan hubungan antara murid dan guru secara sah[8], serta memastikan kelangsungan mata rantai yang bersambung[9] melalui *talaqqi*[10] langsung kepada guru. Bagi santri yang telah menyelesaikan tahapan-tahapan ini, termasuk mendengarkan dengan seksama hafalan 30 juz dan lulus ujian, baru berhak menerima sanad Al-Qur'an. Namun, terdapat kesenjangan yang nyata antara tujuan dan pencapaian, di mana beberapa program telah dilaksanakan, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal, sementara beberapa program lainnya belum dilaksanakan sama sekali.

METODE

Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran dan analisis secara kualitatif dengan tingkat eksplanasi deskriptif dan menggunakan metode penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, serta analisis dokumen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, baik sumber data primer maupun melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

[8] Muhammad Jauhar Kholish, "Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (15 April 2021): 83–96, https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259.

[9] Jumal Ahmad, "Hadis dan Ilmu Hadis dalam Pandangan Ahl al-Sunnah dan Syiah," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 6, no. 1 (27 November 2019): 1–23, https://doi.org/10.15408/quhas.v6i1.13404.

[10] Ahmad Mohd Hasbie al-Shiddieque dan Mohd Zin Siti Mursyidah, "Sanad Al-Quran: Kepentingan dan Keperluannya," *PERSIDANGAN ANTARABANGSA PENGAJIAN ISLAMIYYAT KALI KE-3 (IRSYAD2017)*, 2017, 337–51.

Analisis data dilakukan secara induktif dan diulang hingga mencapai titik kejenuhan dan kredibilitas data. Temuan dari analisis diperkuat dengan menggunakan diagram *pie chart* yang menggambarkan temuan-temuan yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang terletak di Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pesantren ini menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiah hingga perguruan tinggi. Fokus penelitian ini tertuju pada kelas akhir madrasah aliyah Al-Ittifaqiah.

Hasil

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah telah menjadi program unggulan dan ciri khas dari pondok pesantren tersebut. Program tahfidz Al-Qur'an disusun dengan rapi dan terstruktur secara hierarkis. Program ini menjadi ukuran keberhasilan dalam seluruh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiah, madrasah tsanawiah, madrasah aliyah, hingga perguruan tinggi.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren Al-Ittifaqiah, yang terbukti dengan implementasi program ini di kelas reguler. Di pondok pesantren ini, terdapat kelas unggulan yang dikenal sebagai kelas Ekselen. Kelas Ekselen terdiri dari enam jenis kelas, yaitu Ekselen MIPA, Al-Azhar, Keagamaan, Kitab Kuning, Sosial, dan Entrepreneur. Kelas Ekselen Azhar, Keagamaan, dan Sosial memiliki program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan 30 juz. Sementara itu, kelas Ekselen Kitab Kuning, Sosial, dan Entrepreneur memiliki target hafalan 6 juz. Tahapan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di kelas Ekselen dijelaskan sebagai berikut.

1. **Rekrutmen**
   a. **Sosialisasi**

      Sosialisasi ini dimulai dengan pendistribusian brosur penerimaan santri baru dan dilanjutkan setelah santri menyelesaikan program matrikulasi Al-Qur'an.

   b. **Penerimaan Pendaftaran**

      Penerimaan santri untuk kelas tahfidz di pondok pesantren Al-Ittifaqiah sangat selektif. Program tahfidz ini memiliki banyak peminat, dengan rata-rata orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka ke pondok pesantren ini karena keinginan agar anak-anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an. Jumlah pendaftar untuk program ini sangat besar, bahkan mencapai 282 pendaftar. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 25 orang per kelas Ekselen (dengan total 6 kelas) yang diterima, sehingga jumlah keseluruhan santri yang diterima sebanyak 150 orang. Sisanya akan ditempatkan dalam kelas reguler biasa.

   c. **Tes Lisan**

      Adapun tahapan Tes lisan sebagai berikut.

      1) Baca Al-Qur'an secara acak halaman dan surat ditentukan penguji.
      2) Menghafal dengan batas waktu tertentu yang dikorelasikan dengan kualitas dan kuantitas hafalan.
      3) Menganalisis hasil hafalan yang telah dilakukan.
      4) Menentukan kelulusan peserta.
      5) Melakukan pemeringkatan peserta.
      6) Menentukan peserta yang diterima.

   d. **Tes Wawancara**

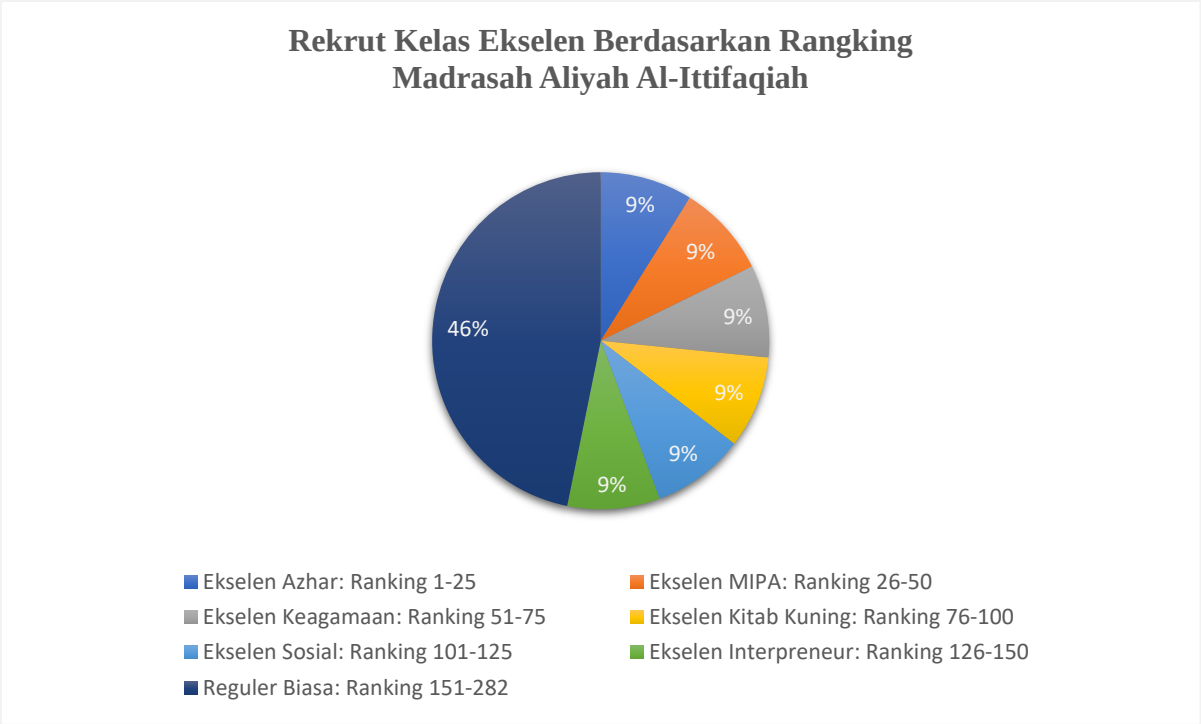
      Adapun lingkup tes wawancara sebagai berikut.

      1) Calon santri:
         Pilihan program tahfidz, kesanggupan menghafal, manajemen risiko.
      2) Calon Wali santri:

Dukungan terhadap anak yang akan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, konsekuensi keuangan dalam membiayai anak, dan komitmen terhadap waktu yang diperlukan untuk menghafal Al-Qur'an.

e. Pengumuman

Pengumuman hasil seleksi calon santri yang diterima didasarkan pada peringkat hasil tes. Urutan peringkat dijelaskan dalam grafik berikut:



2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. *Binnadhril Qur'an*

Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk mengantisipasi kualitas hafalan, mengingat adanya perbedaan antara calon santri yang sudah pernah khatam 30 juz dengan yang belum pernah. Untuk itu, ada program baca Al-Qur'an di kelas sebelum materi dihafal, dengan cara membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (klasikal) yang dipimpin oleh guru kelas.

Tahapan program ini adalah sebagai berikut:

1) Guru membaca sepotong ayat sesuai dengan kekuatan panjang nafas, kemudian diulang dengan hitungan ganjil, seperti tiga kali, lima kali, tujuh kali, dan seterusnya, sambil membayangkan ayat hingga ayat tersebut dihafal.
2) Kemudian, potongan ayat berikutnya dibaca dengan hitungan ganjil seperti tahapan pertama. Ayat-ayat ini digabung bersama-sama, sehingga membentuk satu ayat lengkap, dan diulang dengan hitungan ganjil.
3) Proses ini berlanjut dengan menggabungkan ayat-ayat sebelumnya hingga membentuk satu halaman Al-Qur'an, dan diulang dengan hitungan ganjil.
4) Jika satu halaman sudah dikuasai, santri baru beralih pada halaman Al-Qur'an berikutnya dengan cara yang sama seperti pada halaman pertama.
5) Setelah santri berhasil menghafal beberapa halaman, baru Al-Qur'an ditutup sambil mengulangi hafalan yang telah dipelajari.

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan santri benar-benar menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dapat lebih terjamin dan terjaga.

b. *Louhul Qur'an*

Setelah dilakukan klasikalisasi Al-Qur'an di dalam kelas, tahap selanjutnya dilakukan di luar jam formal, antara shalat Ashar dan Maghrib. Pada waktu tersebut, ayat demi ayat akan diulang dengan hitungan ganjil dan digabungkan menjadi satu halaman. Kemudian, halaman tersebut akan diulang dengan hitungan ganjil. Proses ini akan dilanjutkan dengan mengulangi hafalan pada halaman-halaman berikutnya serta menggabungkan dua halaman dengan hitungan ganjil.

Pada tahap ini, dilakukan penggabungan materi hafalan dari hari sebelumnya menjadi empat halaman, yang akan diulang dengan hitungan ganjil. Selanjutnya, hafalan ini akan disempurnakan dengan meminta teman sebaya sebagai partner menghafal untuk mengecek dan mengulanginya bersama-sama. Dengan cara ini, hafalan sudah menjadi mantap di hati dan diucapkan dengan lancar.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri memiliki kualitas yang baik dan siap untuk ditingkatkan. Dengan adanya pengulangan secara intensif dan penguatan melalui partner menghafal, hafalan akan menjadi lebih kokoh dan mantap dalam hati dan lisan.

c. Setoran Tahfidz Al-Qur'an

Puncak dari program tahfidz Al-Qur'an adalah saat santri menyetorkan hafalannya di hadapan guru. Setoran ini mencakup materi Al-Qur'an yang telah dihafal di kelas pada hari sebelumnya, telah disempurnakan di luar kelas, dan telah disimak oleh teman sejawat. Santri maju secara individu di depan guru untuk menyetorkan hafalannya.

Guru akan memperhatikan dengan teliti ketepatan *makhrajul huruf* (tempat keluarnya huruf), kelancaran hafalan Al-Qur'an, hukum tajwid, adab dan *fashahah* (bahasa yang baik dan benar), serta panjang dan pendek huruf. Jika terjadi kesalahan seperti menyimpang dari ayat yang seharusnya, pelanggaran tajwid, atau kesalahan lainnya, guru akan memberikan tanda ketukan ringan di meja atau memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki hafalan tersebut.

Setelah menyetorkan dua halaman hafalan baru, santri akan duduk di samping guru, baik di sebelah kanan maupun sebelah kiri, dengan tugas untuk mengulangi hafalan setoran dari hari sebelumnya dan menggabungkannya dengan hafalan hari ini, sehingga jumlahnya menjadi empat halaman. Setelah selesai, santri harus segera kembali ke tempat duduk semula dan mengulangi hafalan dari halaman pertama pada juz yang sedang disetorkan. Jika hafalan hari tersebut dimulai dari awal juz, maka pengulangan dimulai dari juz sebelumnya.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang disetorkan oleh santri memiliki ketepatan dan kelancaran yang baik. Dengan adanya bimbingan guru dan pengulangan yang intensif, hafalan akan semakin kuat dan terjaga dengan baik.

d. *Takrirul Qur'an*

Takrirul Qur'an merupakan proses pengulangan hafalan Al-Qur'an yang pernah dihafal dan telah disetorkan kepada guru. Hafalan yang telah disetorkan dapat terlupakan jika tidak dijaga dan dipelihara melalui pengulangan. *Takrirul Qur'an* dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

1) Di Dalam Kelas
   a. Mengiringi setoran hafalan baru (*Louhul Qur'an*) yaitu setelah setoran hafalan baru dimulai dari awal juz Al-Qur'an atau juz sebelumnya mulai dua hingga 20 halaman.
   b. Partner dengan teman sejawat 5-10 halaman Al-Qur'an.
   c. Klasikal takrir bersama dengan suara lantang dipimpin oleh guru sebanyak 2-3 juz Al-Qur'an selama dua jam pelajaran yaitu 80 menit.
2) Di Luar Kelas
   a. Setoran takrir dengan guru kelas setelah shalat Ashar-Maghrib sebanyak 5-20 halaman Al-Qur'an.
   b. Partner dengan teman sebaya 10-20 halaman secara bergantian.

c. Simaan Al-Qur'an setiap hari Jumat terdiri atas lima kelompok secara bergiliran dan masing-masing kelompok berisi lima orang santri.

e. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an membutuhkan evaluasi untuk melihat capaian baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Mid dan Ujian Akhir Semester
   a. Ujian lisan disimak sesuai dengan golongan dan kelipatan lima juz. Evaluasi dilakukan dengan cara menyimak hafalan santri dalam kelompok juz-juz yang telah ditentukan, yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz.
   b. Ujian tertulis dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis soal yang meliputi:
      1. Menyempurnakan Ayat
         Santri akan diberikan ayat Al-Qur'an dengan beberapa potongan kalimat yang tidak lengkap, dan mereka diminta untuk mengisi titik-titik potongan kalimat tersebut dengan kata yang tepat sesuai dengan konteks ayat Al-Qur'an. Tujuan dari ujian ini adalah untuk menguji pemahaman dan ketepatan santri dalam menghafal serta memahami ayat Al-Qur'an.
      2. Mengartikan Ayat Al-Qur'an
         Santri akan diberikan ayat Al-Qur'an dalam bentuk per kata, dan mereka diminta untuk mengartikan makna setiap kata dalam ayat tersebut. Ujian ini bertujuan untuk menguji pemahaman santri terhadap makna kata-kata dalam ayat Al-Qur'an dan kemampuan mereka dalam memahami pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.
      3. Menyempurnakan Ayat dengan Penghilangan Ayat Tengah
         Santri akan diberikan ayat Al-Qur'an yang tidak lengkap, di mana beberapa ayat tengah dihilangkan. Tugas santri adalah untuk menyempurnakan ayat tersebut dengan menuliskan kembali ayat yang tidak dimunculkan agar ayat menjadi sempurna dan sesuai dengan urutan yang benar. Ujian ini membantu dalam menguji kefasihan santri dalam menghafal dan memahami urutan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

2) *Simaan Al-Qur'an* Seremonial Masyarakat

   Dalam masyarakat banyak acara seremonial seperti pernikahan, sunatan, keberangkatan ibadah haji dan umroh, serta haul meninggal dunia sering kali disertai dengan kegiatan simaan atau khataman Al-Qur'an. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri atau peserta acara tersebut.

3) Mengikuti MTQ/STQ

   MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an) memang merupakan ajang lomba yang ditujukan bagi santri yang memiliki kemampuan di bidang tahfidz Al-Qur'an. Lomba ini menampilkan peserta yang mampu menghafal Al-Qur'an dalam jumlah juz tertentu, seperti 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, dan bahkan 30 juz dengan Tafsir dalam bahasa Arab, Indonesia, Inggris. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang evaluasi internal, tetapi juga menjadi ajang evaluasi eksternal yang menunjukkan kemampuan dan prestasi peserta dalam tahfidz Al-Qur'an. Partisipasi dalam MTQ dan STQ memberikan kesempatan kepada santri untuk mengukur kemampuan dan kemajuan mereka dalam tahfidz Al-Qur'an.

f. Teknik *Hifzhul Qur'an* (Pemeliharaan Hafalan)

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an bagi para santri di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah penting dilakukan untuk mencegah agar hafalan tidak hilang dari ingatan seiring dengan kesibukan dan aktivitas sehari-hari. Terdapat 6 metode pemeliharaan hafalan yang dapat diterapkan, antara lain:

1) *Murajaah Individu*

   Hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz haruslah diulang secara bergilir terus-menerus. Walaupun sibuk dengan berbagai aktivitas, jika telah berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus menyisihkan waktu untuk melakukan *murajaah* (pengulangan) terhadap hafalan Al-Qur'an tersebut. Berikut ini tabel *murajaah/takrirul Qur'an* yang merinci jadwal pengulangan hafalan:

Tabel 1 Pembagian Waktu *Murajaah* 30 Juz

Murajaah per Hari	Waktu Dibutuhkan	Keterangan
1 Juz	30 Hari	Sangat sibuk
2 Juz	15 Hari	Sangat Sibuk
3 Juz	10 Hari	Sibuk
5 Juz	6 Hari	Sibuk dan meluangkan waktu
6 Juz	5 Hari	Sibuk dan meluangkan waktu
10 Juz	3 Hari	Sangat meluangkan waktu
15 Juz	2 Hari	Sangat meluangkan waktu
30 Juz	1 Hari	Sangat meluangkan waktu

2) Metode *Fami Bisyauqin*

Metode *Fami Bisyauqin* membantu dalam menyusun jadwal pengulangan hafalan Al-Qur'an dengan tata cara yang teratur. Dengan membagi hafalan menjadi tujuh hari dan melibatkan beberapa juz Al-Qur'an setiap harinya, metode ini memastikan bahwa setiap juz Al-Qur'an mendapatkan perhatian dan pengulangan secara berkala.

Mengulangi hafalan dengan metode *Fami Bisyauqin* dapat dibagi menjadi tujuh hari (satu minggu) dengan pembagian juz seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 *Murajaah Metode Fami Bisyauqin*

Huruf	Makna	Hafalan yang *di-murajaah*			Hari
ف	Huruf Fa'	Al-Fatihah	–	An-Nisa'	Hari I
م	Huruf Miim	Al-Ma'idah	–	At-Taubah	Hari II
ى	Huruf Ya'	Yunus	–	An-Nahl	Hari III
ب	Haruf Ba'	Al-Isra'	–	Al-Furqan	Hari IV
ش	Huruf Syiin	As-Syu'ara	–	Yasin	Hari V
و	Huruf Waw	As-Saffat	–	Al-Hujurat	Hari VI
ق	Huruf Qaaf	Qaf	–	An-Nas	Hari VII

3) *Simaan Al-Qur'an*

Simaan Al-Qur'an adalah kegiatan menyimak hafalan Al-Qur'an dengan melibatkan individu atau berjamaah yang melibatkan seluruh 30 juz Al-Qur'an. Simaan ini biasanya dilakukan dalam beberapa konteks, seperti persiapan ujian Sanad Al-Qur'an, perayaan pernikahan, simaan rutin mingguan, tengah bulanan, bulanan, dan juga pada perayaan tahunan seperti Haul Pimpinan Pondok Pesantren.

Proses simaan Al-Qur'an untuk 30 juz biasanya memakan waktu sekitar 15 jam, dengan Al-Qur'an dibaca secara terus menerus kecuali saat berhenti untuk melaksanakan shalat dan makan. Kegiatan simaan ini memiliki tujuan untuk menyegarkan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat. Selama proses simaan, setiap juz Al-Qur'an dibaca dengan penuh perhatian dan kekhusyukan, sehingga keutuhan hafalan dapat terjaga dengan baik.

4) *Murajaah* dalam Shalat Sunnah

Hafalan Al-Qur'an dapat dijaga dengan membawa Al-Qur'an dalam berbagai jenis shalat sunnah, baik itu shalat sendirian maupun shalat berjamaah. Berikut beberapa contoh shalat sunnah yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an:

a. Shalat Sunnat Rawatib, Dhuha, Tahajjud, Hajat, dan bentuk shalat sunnah lainnya. Dalam shalat sunnah ini, penghafal Al-Qur'an dapat membawa Al-Qur'an sebagai panduan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sebagai bagian dari ibadah mereka.
b. Shalat sunnah tarawih di bulan Ramadhan. Shalat tarawih dilakukan sebanyak 20 rakaat ditambah 3 rakaat shalat sunnah witir, sehingga jumlah keseluruhan rakaat adalah 23.

Berikut adalah dua cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan shalat tarawih untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an:

1) Shalat tarawih dengan 1 juz tiap malam. Setiap rakaat menggunakan 1 halaman Al-Qur'an, sementara dalam satu juz terdapat 20 halaman. Dengan demikian, setiap malam melaksanakan shalat tarawih akan menyelesaikan 1 juz Al-Qur'an. Dalam sebulan Ramadhan, maka hafalan seluruh 30 juz Al-Qur'an akan dapat terulang kembali. Shalat witir menggunakan juz Al-Qur'an yang berbeda.
2) Shalat tarawih 1,5 juz dalam satu malam. Shalat tarawih terdiri dari 20 rakaat, yang artinya terdapat 10 kali salam. Dalam 20 rakaat pertama, setiap rakaat menggunakan 1 halaman Al-Qur'an, sehingga dalam 20 rakaat tersebut akan menyelesaikan 20 halaman atau 1 juz Al-Qur'an. Pada saat shalat Isya, 2 rakaat yang dilaksanakan masing-masing menggunakan 2 halaman Al-Qur'an, sehingga totalnya menjadi 4 halaman. Terakhir, shalat witir dilaksanakan dalam 3 rakaat, dengan masing-masing rakaat menggunakan 2 halaman Al-Qur'an, sehingga totalnya menjadi 40 halaman Al-Qur'an atau setara dengan 1,5 juz Al-Qur'an. Dengan demikian, pada tanggal 20 Ramadhan, hafalan seluruh 30 juz Al-Qur'an sudah dapat diulang kembali.

5) Melakukan Shalat Hajat pada Malam Jum'at

Dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur'an, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melaksanakan shalat sunnah hajat setiap malam Jumat. Shalat hajat memiliki manfaat untuk melunakkan hati, membuat lisan terasa ringan dalam membaca Al-Qur'an, dan memberikan ketenangan pikiran. Adapun tata cara shalat hajat seperti berikut ini:

a. Niat Shalat Hajat Dua Rakaat

Rakaat pertama membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surah Yaasiin. Rakaat kedua setelah membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan membaca surah Ad-Dukhan. Demikian hingga salam. Kemudian berdiri dan berniat lagi shalat sunnah dua rakaat setelah Al-Fatihah membaca surat Alif Laam Miim Sajadah, rakaat kedua setelah membaca Al-Fatihah, membaca surat Al-Mulk. Demikian hingga salam.

b. Membaca Doa

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

6) *Mujahadah*/Karantina

Dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah mengadakan program Mujahadah yang ditujukan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz atau yang mendekati penyelesaian hafalan 30 juz. Program ini hanya diberikan kepada lulusan kelas XII yang merasa hafalannya belum cukup baik atau lancar. Program Mujahadah ini memiliki durasi selama satu tahun dan diatur dengan rincian sebagai berikut:

a. *Mujahadah Ula* (Karantina Pertama)
   1) Bagi yang belum menyelesaikan hafalan 30 juz, diwajibkan untuk melanjutkan hafalan hingga khatam 30 juz.
   2) Wajib menyemakkan hafalan Al-Qur'an kepada minimal tiga orang guru tahfidz Al-Qur'an selain guru utama tahfidz Al-Qur'an.
   3) Minimal satu kali khatam 30 juz kepada masing-masing guru.
b. *Mujahadah Tsaniyah* (Karantina Kedua)
   1) Simaan Al-Qur'an pendahuluan dengan cara disimak 30 juz dalam satu majlis/pertemuan.
   2) Berpuasa selama 40 hari.
   3) Selama puasa setiap hari harus khatam 30 Juz.

c. *Mujahadah Tsalitsah* (Karantina Ketiga)
   1) Disimak 30 juz dalam satu majelis/waktu.
   2) Pengambilan sanat tahfidz Al-Qur'an.
   3) Syarat mendapatkan ijazah tahfidz Al-Qur'an.

g. Wisuda Tahfidz Al-Qur'an

Setelah hafalan Al-Qur'an dinyatakan memiliki kualitas *mutqin* (tinggi) dan telah terinternalisasi dengan baik, peserta berhak untuk mengikuti acara wisuda. Untuk memenuhi syarat mengikuti wisuda, peserta harus menyimak hafalannya dari 30 juz secara berurutan. Dalam acara wisuda tersebut, peserta berhak menerima:

1) Ijazah Tahfidz Al-Qur'an

   Ijazah ini dikeluarkan oleh pondok pesantren Al-Ittifaqiah disahkan oleh pimpinan pondok pesantren dan ketua Lembaga Tahfidz Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an (LEMTATIQI).

2) Sanad Tahfidz Al-Qur'an

   Bagi santri yang telah menempuh tahapan-tahapan dalam memperoleh sanad Al-Qur'an, yaitu dengan menyimak hafalan 30 juz secara berurutan dan lulus evaluasi, mereka berhak untuk menerima sanad Al-Qur'an.

h. Sanad dan Isi Sanad Al-Qur'an

Sanad Al-Qur'an memang sangat penting untuk menjaga keabsahan dan legalitas Al-Qur'an yang dipelajari oleh para santri, sehingga dapat dipastikan bahwa mereka benar-benar memiliki guru yang mengajari Al-Qur'an dengan metode yang benar. Sanad Al-Qur'an ini diperoleh melalui jalur yang sah dan bersambung hingga mencapai Dzat yang Maha Menurunkan Al-Qur'an, yaitu Allah SWT.

Isi dari sanad Al-Qur'an tersebut berupa daftar nama-nama guru yang telah mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada para santri. Sanad gurunya berasal dari guru mereka, dan seterusnya hingga mencapai jalur sanad yang bersambung dengan *tabiiuttabiin* (generasi penerus para sahabat), tabiin (generasi setelah *tabiiuttabiin*), sahabat Nabi Muhammad SAW, Malaikat Jibril, dan akhirnya dari Allah SWT sendiri.

Dengan adanya sanad Al-Qur'an yang lengkap dan bersambung ini, dapat dipastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri telah diturunkan secara langsung dari generasi ke generasi dengan kesinambungan yang sah dan otentik. Sanad Al-Qur'an ini menjadi bukti keberadaan guru-guru yang memiliki pengetahuan dan wewenang untuk mengajarkan Al-Qur'an, serta menjamin keaslian dan keabsahan hafalan Al-Qur'an yang diperoleh oleh para santri.

Pembahasan

Tahapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas Ekselen pada Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah hasil wawancara kepala madrasah diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Rekrutmen

Rekrutmen siswa dibutuhkan dalam rangka menentukan pilihan jurusan[11] sesuai dengan karakter pilihan calon siswa. Rekrut juga memiliki peran untuk menentukan sumber daya manusia sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan[12].

a. Sosialisasi

Sudah dilakukan sosialisasi dengan baik yang dimulai dengan penyebaran brosur, pemasangan spanduk di sejumlah lokasi strategis di pinggir jalan, melalui situs web resmi, aplikasi pesan *WhatsApp*, dan melalui komunikasi lisan.

[11] MAXSI ARY, "Pengklasifikasian Karakteristik Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Cluster," *Jurnal Informatika* II, no. 1 (2015): 181–88.

[12] Cupian Cupian et al., "Analisis Pelaksanaan Rekruitmen, Seleksi Dan Penempatan Berdasarkan Perspektif Islamic Human Capital," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (20 April 2020): 50–63, https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.8289.

b. Penerimaan Pendaftaran

Jumlah pendaftar program ini pada tahun 2020-2021 mencapai 282 orang. Namun, hanya 25 orang yang diterima untuk mengikuti program tersebut, dengan pembagian menjadi 6 kelas Ekselen yang terdiri dari total 150 orang santri. Sisanya ditempatkan pada kelas reguler biasa.

c. Tes Lisan

Tes Lisan dilaksanakan guna mengukur kemampuan kognitif calon siswa[13]. Dalam rangka evaluasi hafalan Al-Qur'an, dilakukan pembacaan Al-Qur'an secara acak berdasarkan halaman dan surat yang ditentukan oleh penguji. Setelah itu, hafalan tersebut dievaluasi berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, dan berdasarkan hasil evaluasi tersebut ditentukan penilaian serta ketentuan kelulusan.

d. Tes Wawancara

Wawancara dibutuhkan guna menguatkan data hasil tes[14]. Dalam konteks ini, calon santri diminta untuk menjelaskan alasan memilih program tahfidz, kesanggupan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta kesediaan mereka untuk menghadapi risiko dan konsekuensi yang terkait dengan proses menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, calon wali santri akan dihubungi melalui telepon atau surat untuk menghadiri pertemuan di sekolah sesuai dengan waktu dan jadwal yang ditentukan oleh madrasah. Pertemuan tersebut akan membahas mengenai keterangan mengenai kelulusan anak mereka pada program tahfidz Al-Qur'an, tanggung jawab finansial yang terkait, serta waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an.

e. Pengumuman

Hasil seleksi dilakukan melalui perangkingan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Kelas Ekselen Azhar berada pada peringkat 1-25.
2) Kelas Ekselen MIPA berada pada peringkat 26-50.
3) Kelas Ekselen Keagamaan berada pada peringkat 51-75.
4) Kelas Ekselen Kitab Kuning berada pada peringkat 76-100.
5) Kelas Ekselen Sosial berada pada peringkat 101-125.
6) Kelas Ekselen Interpreneur berada pada peringkat 126-150.
7) Kelas Reguler berada pada peringkat 151-282

Evaluasi hasil rekrutmen telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh madrasah. Tahapan yang dilakukan meliputi sosialisasi, tes lisan, tes wawancara, penetapan peringkat, dan pengumuman hasil seleksi.

2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pantau jalannya guna identifikasi masalah[15]**.** Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

a. *Binnadhril Qur'an*

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses penghafalan Al-Qur'an, para guru membaca sepotong ayat sesuai dengan kekuatan panjang nafas mereka. Mereka mengulangi ayat tersebut dengan hitungan ganjil, seperti tiga kali, lima kali, tujuh kali, dan seterusnya, sambil membayangkan ayat tersebut hingga benar-benar dihafal. Proses ini dilakukan hingga mencapai satu halaman Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan halaman kedua dengan cara yang sama, yaitu dengan pengulangan menggunakan bilangan ganjil.

b. *Louhul Qur'an*

[13] Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V," *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)* 20, no. 2 (2016): 151–57.

[14] Nurmalasari, "Pengembangan Tes Tulis dan Lisan untuk Mengases Keterampilan Komunikasi Matematika Siswa," *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education* 01, no. 01 (2019): 31–44.

[15] Almisar Hamid Duani, "Pembelajaran Kemuhammadiyahan: Evaluasi Program di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)," *Instruksional* 2, no. 2 (29 Juli 2021): 28, https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.28-36.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa materi klasikal yang diajarkan di kelas pada siang hari akan dipertajam setelah shalat Ashar hingga Maghrib. Materi tersebut akan diulang dengan hitungan ganjil dan digabungkan menjadi satu halaman. Selanjutnya, halaman tersebut akan diulang dengan hitungan ganjil. Pada tahap ini, dilakukan penggabungan materi hafalan baru dengan materi sebelumnya sehingga membentuk empat halaman yang akan diulang dengan hitungan ganjil. Selanjutnya, hafalan ini akan disempurnakan dengan meminta teman sebaya sebagai partner menghafal untuk menyimaknya. Hafalan tersebut dianggap mantap dan berkualitas setelah memenuhi kriteria ini. Dengan demikian, hafalan tersebut siap untuk maju ke tahap setoran yang pertama kali.

c. Setoran Tahfidz Al-Qur'an

Puncak dari program tahfidz Al-Qur'an adalah ketika santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru secara individu melalui proses *talaqqi*[16]. Dalam proses ini, guru akan menyimak dan memperhatikan ketepatan *makharijul* huruf (pengucapan huruf secara benar) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Jika terjadi kesalahan dalam mengucapkan ayat yang menyimpang dari tajwid, adab dan *fashohah*, panjang dan pendek huruf, guru akan memberikan peringatan dengan tanda ketukan ringan pada meja atau memberikan bimbingan langsung agar hafalan menjadi benar.

Selanjutnya, santri akan duduk di samping guru, baik di sebelah kanan maupun kiri, dengan tugas mengulangi hafalan setoran yang telah disetorkan pada hari sebelumnya, dan menggabungkannya dengan hafalan yang baru diajarkan pada hari itu. Dalam hal ini, jumlah halaman yang diulang mencapai empat halaman. Setelah itu, santri akan kembali ke tempat duduk semula dan mengulangi hafalan dari halaman pertama pada juz yang sedang dia setorkan hafalannya. Jika pada hari itu hafalan berada di awal juz, maka pengulangan dilakukan dari juz sebelumnya.

Dengan demikian, melalui proses *talaqqi* ini, santri dapat memperbaiki dan memantapkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan bimbingan langsung dari guru[17].

d. *Takrirul Qur'an*

Hasil obsevasi *takrirul Qur'an* ini dilaksanakan di dalam dan luar jam formal.

1) Di dalam kelas:
   a. Mengiringi setoran hafalan baru (*Louhul Qur'an*) yaitu setelah setoran hafalan baru dimulai dari awal juz Al-Qur'an atau juz sebelumnya mulai dua hingga 20 halaman.
   b. Partner dengan teman sejawat 5-10 halaman Al-Qur'an.
   c. Klasikal takrir bersama dengan suara lantang dipimpin oleh guru 2-3 juz Al-Qur'an selama dua jam pelajaran yaitu 80 menit.
2) Di Luar kelas:
   a. Setoran takrir dengan guru kelas ba'da shalat Ashar-Maghrib sebanyak 5-20 halaman Al-Qur'an.
   b. Partner dengan teman sebaya 10-20 halaman secara bergantian.
   c. Simaan Al-Qur'an setiap hari Jumat terdiri atas lima kelompok secara bergiliran dan masing-masing kelompok berisi lima orang santri.

Evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an telah dilakukan dengan baik. Pada kelas *Ekselen* di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah, proses pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an (*binnadhri*) untuk menyamakan persepsi mengenai materi yang akan dihafal, kemudian dilanjutkan dengan proses *louh* (menghafal), setoran hafalan di dalam kelas, serta *takrir* (pengulangan hafalan) baik di dalam maupun di luar kelas.

[16] Muyasaroh Muyasaroh, *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*, ed. oleh Agus Jaya (Yogyakarta: Ittifaqiah Press – Haqqiena Media, 2016).

[17] Abdul Basit, Imam Alfi, dan Ageng Widodo, "Model CIPP (Contexs, Input, Process And Product) dalam Evaluasi Kinerja Akademik Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 10, no. 1 (20 Oktober 2022): 27–37, https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12940.

e. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an memerlukan evaluasi untuk mengamati pencapaian baik dari segi kualitas maupun kuantitas[18]. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis dan memperbaiki program[19]. Hasil observasi evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Mid dan Ujian Akhir Semester
   a. Ujian lisan dilaksanakan dengan metode penyimakan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan golongan dan kelipatan lima juz. Penyimakan dilakukan pada 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz.
   b. Ujian tertulis terdiri dari jenis soal yang mengharuskan peserta ujian untuk menyempurnakan ayat-ayat Al-Qur'an. Penyempurnaan dilakukan dengan mengisi titik-titik potongan kalimat yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, peserta ujian juga diuji dalam pemahaman makna per kata dalam ayat Al-Qur'an. Terdapat pula tugas menyempurnakan ayat dengan cara memunculkan ayat pertama, menghilangkan ayat kedua hingga ayat kesepuluh, dan kemudian memunculkan kembali ayat kesebelas. Peserta ujian diminta untuk menuliskan kembali ayat yang tidak ditampilkan secara lengkap agar menjadi ayat yang sempurna.
2) Simaan Al-Qur'an Seremonial Masyarakat

   Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat sering mengundang simaan al-Qur'an dalam rangka melakukan doa-doa pada acara seremonial seperti pernikahan, sunatan, keberangkatan ibadah haji dan Umroh, serta haul meninggal dunia. Pada acara tersebut, guru pendamping hadir untuk memantau kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri. Hal ini menjadi momen penting dalam menguji dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an secara eksternal bagi para santri.
3) Mengikuti MTQ/STQ

   Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri sering diutus untuk mengikuti agenda pemerintah dalam bentuk MTQ/STQ di bidang tahfidz Al-Qur'an, dengan cabang perlombaan 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, dan 30 juz + Tafsir dalam bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris. Penampilan saat lomba menjadi sarana evaluasi, di mana jika berhasil memenangkan perlombaan, hal ini akan menunjukkan prestasi dengan diperolehnya piagam kejuaraan pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Jika belum meraih juara, akan dievaluasi untuk menemukan kekurangan dan melakukan perbaikan. Acara ini juga digunakan sebagai sarana evaluasi tahfidz Al-Qur'an secara eksternal.

   Hasil evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan, yaitu melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang terdiri dari ujian lisan dan tertulis. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui simaan dalam acara seremonial masyarakat serta melalui partisipasi dalam MTQ/STQ.

f. Teknik *Hifzhul Qur'an* (Pemeliharaan Hafalan)

Hasil wawancara proses pemeliharaan metode pemeliharaan hafalan melalui tahapan:

1) *Murajaah Individu*

   Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengulangan individu telah dilaksanakan secara luas. Setiap santri memiliki buku ngaji yang digunakan untuk melakukan *murajaah* (pengulangan) secara individu setiap harinya. Mereka diwajibkan untuk mengulang hafalan sebanyak 3 juz, 4 juz, 5 juz setiap hari dan hal ini dikontrol oleh guru ngaji kelas saat masuk kelas. Guru akan memberikan tanda centang pada juz yang telah dibaca dalam waktu 24 jam. Hasil pengulangan individu kemudian dihitung jumlahnya pada akhir bulan, dan rata-rata mencapai 50-105 juz selama satu bulan.
2) Metode *Fami Bisyauqin*

[18] Siti Fatima, Adeng Slamet, dan Sri Sumarni, "Needs Analysis Of Using E-LKPD Based On Liveworksheet Natural Science Lessons In Class V Elementary School," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 7, no. 1 (31 Januari 2023): 170, https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9015.

[19] Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Januari 2018): 108–29, https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji dan santri, implementasi metode Fami Bisyauqin dalam pengulangan hafalan belum dilakukan. Hal ini disebabkan oleh fokus santri pada penggunaan teknik *murajaah* juz secara berurutan hingga khatam Al-Qur'an. Selain itu, sosialisasi mengenai metode ini juga belum dilakukan secara luas.

3) *Simaan Al-Qur'an*

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan simaan Al-Qur'an telah berjalan dengan baik. Setiap hari Jumat, terdapat kegiatan simaan yang terbagi menjadi 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Simaan dilaksanakan secara berurutan sesuai kelipatan 5 juz, mulai dari juz 1-5, 1-10, 1-15, 1-20, 1-25, hingga 1-30. Waktu pelaksanaan simaan dimulai pada hari Kamis sore hingga Jumat malam, dan hasilnya dilaporkan serta dicatat dalam buku ngaji lengkap dengan mencatat kesalahan jali dan *khofi*. Simaan hajatan bagi masyarakat juga telah dilakukan, di mana mereka membaca secara bergiliran juz Al-Qur'an hingga mencapai khatam 30 juz. Namun, pelaksanaan simaan sanad Al-Qur'an belum dilakukan karena masih menemui kendala dalam menghafal yang belum memadai.

4) *Murajaah* d*alam Shalat Sunnah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji, pelaksanaan murajaah dalam shalat sunnat seperti Shalat Sunnat Rowatib, Dhuha, Tahajjud, shalat hajat, dan shalat sunat lainnya sudah dilaksanakan, meskipun belum secara masif. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya peran guru dalam mengawasi dan mengontrol pelaksanaan murajaah dalam shalat sunnat. Adapun murajaah dalam shalat tarawih juga sudah dilaksanakan, namun belum mencapai tingkat yang optimal karena pemimpin shalat tarawih bergiliran.

5) Melakukan Shalat Hajat pada Malam Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji dan santri yang melakukan murajaah dalam shalat sunnat hajat malam Jum'at, ditemukan bahwa pelaksanaan tersebut belum pernah dilakukan. Hal ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan oleh guru masih belum optimal, sehingga belum terjadi pengawasan yang memadai terhadap pelaksanaan shalat sunnat hajat malam Jum'at ini.

Hasil evaluasi pemeliharaan hafalan melalui pengulangan secara individu, mulai dari 3 juz hingga 5 juz per hari, terbukti telah dilaksanakan dengan bukti murajaah yang tercatat dalam buku ngaji dan dikontrol oleh guru selama sesi pembelajaran. Namun, penerapan metode *fami bisyauqin* dalam pengulangan hafalan belum dilakukan sama sekali, karena saat ini hanya sebatas tahap sosialisasi dan belum ditekankan secara intensif. Pelaksanaan shalat tarawih dengan penggunaan hafalan berurutan juz-juz Al-Qur'an sudah dilaksanakan, namun belum mencapai tingkat optimal karena pergantian imam tarawih yang dilakukan secara bergiliran. Adapun pelaksanaan shalat hajat malam Jum'at belum dilaksanakan sama sekali, masih dalam tahap sosialisasi.

6) *Mujahadah*/Karantina

Hasil dari wawancara dengan guru dan santri mengenai program *mujahadah*/karantina menunjukkan bahwa program ini baru sebatas tahap sosialisasi dan belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini disebabkan karena sebagian santri masih dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an yang belum mencapai keseluruhan, sehingga mereka merasa terbebani jika harus mengikuti program karantina ini.

Evaluasi terhadap pelaksanaan karantina hafalan Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya terlaksana, mengingat masih ada kelemahan dalam hafalan yang perlu diperkuat. Selain itu, program karantina ini juga masih dalam tahap sosialisasi karena merupakan bagian paling berat dari program tahfidz Al-Qur'an.

g. Wisuda Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat total 67 orang santri yang terdaftar di kelas Ekselen Al-Azhar, MIPA, dan Keagamaan. Dalam acara wisuda tahfidz Al-Qur'an, terdapat 2 orang santri yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Selain itu, terdapat 3 orang santri yang berhasil menyelesaikan hafalan 25 juz, dan 27 orang santri berhasil menyelesaikan hafalan 20 juz. Sementara itu, sisanya sebanyak 35 orang santri berhasil menyelesaikan hafalan di bawah 20 juz. Dengan keberhasilan menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an, para santri berhak menerima:

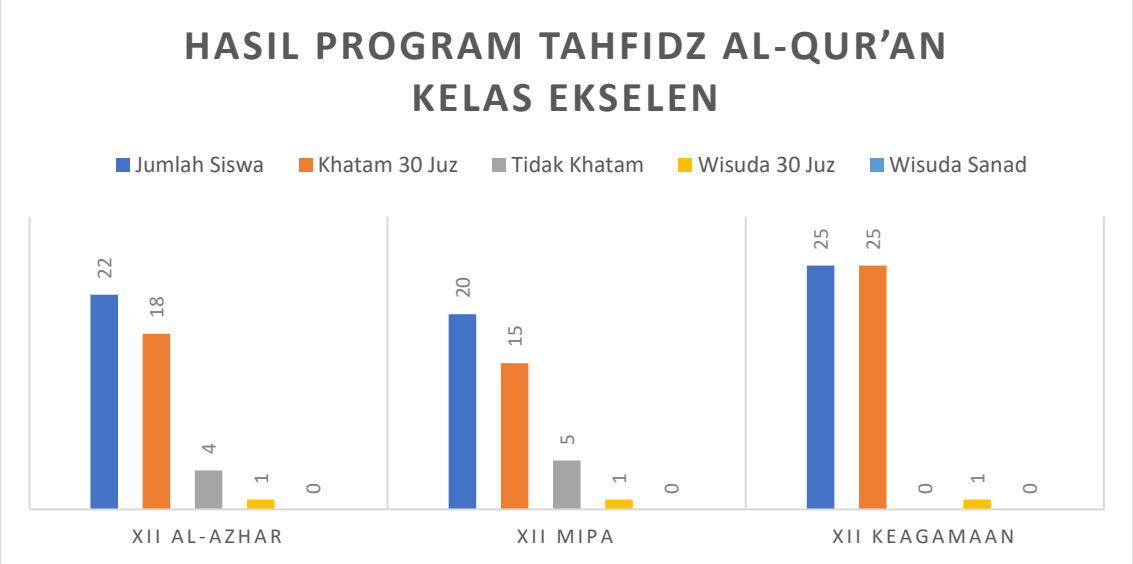
1) Ijazah Tahfidz Al-Qur'an

Semua santri yang telah mengikuti acara wisuda akan diberikan ijazah atau *syahadah* sebagai bukti bahwa mereka berhak menyandang gelar hafiz/hafidzah dengan pencapaian hafalan Al-Qur'an sebanyak 20 juz, 25 juz, dan 30 juz. Ijazah tersebut akan diberikan pada saat prosesi wisuda yang dijadwalkan pada tanggal 21 Juni 2023.

2) Sanad Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap santri kelas Ekselen Azhar, MIPA, dan Keagamaan, disimpulkan bahwa pelaksanaan program karantina sanad belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya santri yang mengikuti program karantina hafalan Al-Qur'an.

Hasil evaluasi program wisuda hafizh/hafizhah 20, 25, dan 30 juz menunjukkan bahwa program tersebut sudah dilaksanakan, namun belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dikarenakan santri memiliki beban ganda sebagai hafizh Al-Qur'an dan sebagai pelajar, yang keduanya memiliki tuntutan individu yang berat. Selain itu, program karantina hafalan Al-Qur'an juga belum dapat dilaksanakan karena masih dalam tahap penguatan hafalan, terutama pada sebagian juz dari keseluruhan 30 juz Al-Qur'an.



SIMPULAN

Program kelas Ekselen di MA Al-Ittifaqiah memiliki keunggulan yang signifikan, karena selain fokus pada aspek keilmuan akademik, juga mengedepankan kapabilitas hafalan Al-Qur'an 30 juz bagi santri. Meskipun demikian, perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan program Ekselen ini, mengingat masih terdapat beberapa program yang belum terlaksana dengan kriteria yang telah ditetapkan. Beberapa program juga belum mencapai tingkat pelaksanaan maksimal, bahkan ada yang belum dilaksanakan sama sekali. Program ini memiliki keunikan dan kebaruan yang jarang ditemukan di institusi pendidikan lainnya, dan layak dijadikan contoh atau *role model* bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan diri sejalan dengan MA Al-Ittifaqiah.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Mohammad. "Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Januari 2018): 108–29. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25.

Ahmad, Jumal. "Hadis dan Ilmu Hadis dalam Pandangan Ahl al-Sunnah dan Syiah." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 6, no. 1 (27 November 2019): 1–23. https://doi.org/10.15408/quhas.v6i1.13404.

an-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi asy-Syafii. *At-Tibyān fi Ādābi Ḥamalatil Qurān*. II. Jeddah: Darul Minhaj, 2011.

Anwar, Syaiful, Syamsuri Ali, Arfani Labib, dan yasinta Rahmawati. "Penerapan Metode Muri-Q Pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (31 Oktober 2021). https://doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1351.

ARY, MAXSI. "Pengklasifikasian Karakteristik Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Cluster." *Jurnal Informatika* II, no. 1 (2015): 181–88.

Basit, Abdul, Imam Alfi, dan Ageng Widodo. "Model CIPP (Contexs, Input, Process And Product) dalam Evaluasi Kinerja Akademik Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 10, no. 1 (20 Oktober 2022): 27–37. https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12940.

Cupian, Cupian, Muhammad Zaky, Kadar Nurjaman, dan Esa Kurnia. "Analisis Pelaksanaan Rekruitmen, Seleksi Dan Penempatan Berdasarkan Perspektif Islamic Human Capital." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (20 April 2020): 50–63. https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.8289.

Duani, Almisar Hamid. "Pembelajaran Kemuhammadiyahan: Evaluasi Program di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)." *Instruksional* 2, no. 2 (29 Juli 2021): 28. https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.28-36.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

Fatima, Siti, Adeng Slamet, dan Sri Sumarni. "Needs Analysis Of Using E-LKPD Based On Liveworksheet Natural Science Lessons In Class V Elementary School." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 7, no. 1 (31 Januari 2023): 170. https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9015.

Kholish, Muhammad Jauhar. "Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (15 April 2021): 83–96. https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259.

MKD, Tim Penyusun. *BAHAN AJAR STUDI AL-QUR'AN*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.

Mohd Hasbie al-Shiddieque, Ahmad, dan Mohd Zin Siti Mursyidah. "Sanad Al-Quran: Kepentingan dan Keperluannya." *PERSIDANGAN ANTARABANGSA PENGAJIAN ISLAMIYYAT KALI KE-3 (IRSYAD2017)*, 2017, 337–51.

Muyasaroh, Muyasaroh. *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Diedit oleh Agus Jaya. Yogyakarta: Ittifaqiah Press – Haqqiena Media, 2016.

Nurmalasari. "Pengembangan Tes Tulis dan Lisan untuk Mengases Keterampilan Komunikasi Matematika Siswa."*PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education* 01, no. 01 (2019): 31–44.

Pamungkas Stiyamulyani, Pamungkas Stiyamulyani, dan Sri Jumini Sri Jumini. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Highorder Thingking Skils (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 4, no. 1 (17 April 2018): 25. https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43.

Pangestu, Dianah. "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (Januari 2022): 11–21. https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i1.455.

Purnomo, Puji, dan Maria Sekar Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)* 20, no. 2 (2016): 151–57.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.